

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERAJINAN TANGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TEKNIK *KOLASE*

Sali Ismayati J. S¹, Mastiah²

¹ Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2015

²Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat
stkip_melawi@yahoo.co.id, mastiah2011@gmail.com

Absrtack: Class action research (PTK) is done in the elementary school 18 Tubung. Massalah in this research is the lack of keterampilan students and experience in creating crafts. The purpose of this research is to find out whether the method of collage technique demonstrations can improve the skills of crafts, especially to the study of art and culture and skills. The instrument was developed in the form of sheets of observation. This class action research conducted in two cycles. The results of the initial percentage of 42.85 after done actions on cycle II increased to 92.87 with an increase of 50. Based on the results of the PTK committed researchers, it can be concluded that the method of demonstration engineering collage can improve the skills of students in learning handicrafts SBK in class VI. So from that expected of teachers in particular teacher SDN Tubung 18 class VI in SBK learning should apply various methods of learning, such as the method of Demonstration engineering collage. In order for students in learning always pouring his imagination in each work to be created so that student learning objectives can be achieved.

Key words: the demonstration of collage technique, student's skill in creating handicraft, art and culture lesson.

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di sekolah SD 18 Tubung Massalah dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa dan pengalaman dalam menciptakan kerajinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode demonstrasi teknik kolase dapat meningkatkan keterampilan kerajinan tangan, terutama pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Instrumen yang dikembangkan berupa lembar observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil persentase awal sebesar 42.85% setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 92.87% dengan peningkatan sebesar 50%. Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan peneliti, Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi teknik kolase dapat meningkatkan keterampilan kerajinan tangan siswa dalam pembelajaran SBK di kelas VI. Maka dari itu diharapkan guru khususnya guru SDN 18 Tubung kelas VI dalam pembelajaran SBK hendaknya menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode demonstrasi teknik kolase. Siswa dalam belajar selalu menuangkan imajinasinya dalam seetiap karya yang akan dibuat siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: Metode Demontrasi teknik kolase, Keterampilan Kerajinan Tangan Siswa, Pembelajaran SBK.

Berdasarkan pengalaman selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dua bulan di SDN 18 Tubung penulis merasakan bahwa dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tidak seperti yang diharapkan. Pembelajaran SBK di kelas VI masih didominasi dengan sajian teori dan dengan metode ceramah oleh guru sehingga pelajaran SBK kurang menarik bagi siswa. Gejala yang dapat teridentifikasi seperti kurangnya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembiasaan anak untuk mengeksplor keterampilan dan karyanya masih kurang.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa di sekolah merupakan salah satu perantara siswa untuk mengetahui karya-karya kebudayaan Indonesia dan sebagai sarana siswa untuk terampil dan berkarya. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat mata pelajaran SBK di sini siswa diberikan pengenalan tentang berbagai macam jenis-jenis kesenian dan keterampilan, hal ini perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam

menciptakan karya seni rupa sebagai pernyataan ekspresinya.

Tujuan pelajaran seni rupa, secara umum adalah mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya, mengembangkan kepekaan akan karya kreatif. Pada pelajaran seni rupa, siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk dapat menghasilkan karya seni. Karya yang dihasilkan tidak harus selalu berbentuk dua dimensi seperti gambar atau lukisan, namun bisa berbentuk tiga dimensi. Siswa perlu mengetahui media, alat dan bahan apa yang mungkin dapat dijadikan karya seni misalnya, bahan-bahan yang berasal dari alam bahan bekas dan lain sebagainya. Pembelajaran, dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan metode demonstrasi teknik kolase pada siswa, metode ini adalah metode yang mempraktikkan langsung langkah-langkah pengerjaan karya kerajinan tangan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengerti secara langsung bagaimana teknik pengerjaannya, sementara teknik kolase ialah membuat karya seni dengan cara menempel. Kelas yang akan diterapkan adalah kelas VI (enam) di SDN 18 Tubung karena

kelas ini menurut penulis, kurang mengeksplor kemampuannya dalam membuat keterampilan kerajinan tangan.

Langkah yang akan dilaksanakan ini sangat sederhana yaitu dengan teknik menempel (lebih dikenal dengan seni/teknik kolase), karena langkah ini mudah diterapkan bagi anak sekolah dasar. Melalui kegiatan teknik kolase pada produk kerajinan tangan, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya secara bebas dan dari itu akan muncul kreativitas yang pada dasarnya merupakan suatu kemampuan individu dalam melahirkan gagasan untuk mencipta atau menghasilkan sesuatu karya. Diharapkan dengan metode demonstrasi ini siswa lebih mudah memahami teknis pengerjaannya, serta mendorong semangat untuk aktif berkarya. Pada akhirnya keaktifan siswa dalam belajar ini mampu meningkatkan keterampilan kerajinan tangan siswa.

Faktor-faktor di atas mendasari penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi teknik kolase dapat meningkatkan keterampilan kerajinan tangan di kelas VI SDN 18 Tubung?. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

keterampilan kerajinan tangan dengan menggunakan metode demonstrasi teknik kolase di SDN 18 Tubung serta memiliki tujuan: Dapat meningkatkan keterampilan kerajinan tangan bagi siswa, dan memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Gordon (dalam Eagle, 2011) mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*).

Kerajinan tangan merupakan aktivitas berkesenian dalam dunia pendidikan. Istilah kerajinan dapat diartikan dengan kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan, benda. Jenis benda ini bermacam ragam, namun umumnya para ahli mengategorikan dalam dua bagian, yakni benda kerajinan untuk hiasan dan benda kerajinan praktis.

Ki Hajar Dewantara dalam (Kamaril, 2008: 10) seni adalah indah,

menurutnya seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Berdasarkan konteks budaya, ragam kesenian terjadi disebabkan adanya sejarah dari zaman ke zaman. Jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok pendukung yang memiliki fungsi berbeda. Adanya perubahan fungsi dapat menimbulkan perubahan yang hasil-hasil seninya disebabkan oleh dinamika masyarakat, kreativitas, dan pola tingkah laku dalam konteks kemasyarakatan.

Koentjoroningrat (dalam Arini, 2008:1) kebudayaan di bagi ke dalam tiga sistem, pertama sistem budaya yang lazim disebut adat-istiadat, kedua sistem sosial di mana merupakan suatu rangkaian tindakan yang berpola dari manusia. Ketiga, sistem teknologi sebagai modal peralatan manusia untuk menyambung keterbatasan jasmaniahnya.

Metode yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan kerajinan tangan menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi Djamarah (dalam Novitasari, 2013: 31) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau

empertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering diertai dengan penjelasan lisan.

Kamaril (2004: 4.59) mengemukakan bahwa Kolase berasal dari kata "*collage*" bahasa perancis yang berarti merekat. Semula teknik ini untuk pengembangan dalam melukis, yaitu menempelkan kertas dan yang lainnya dan menggabungkannya dengan sapuan kuas dan cat pada lukisan. Selanjutnya karya yang berasal dari tempelan disebut kolase.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Zulfiah (2012) Menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan dengan meningkatkan tujuan Penelitian

Tindakan Kelas. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas, baik disadari atau mungkin tidak disadari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model Stephen Kemmis dan Robin Me Targgart, Dalam perencanaan mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi). Dalam suatu sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Tempat penelitian dilaksanakan pada sekolah SDN 18 Tubung. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 19 januari 2015 dan 26 januari 2015 yang dilaksanakan sesuai dengan RPP senu Budaya dan Keterampilan Kerajinan Tangan (SBK).

Subjek dan Objek

Sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah: guru peneliti yang melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti adalah mahasiswa

STKIP Melawi dan belum menjadi guru, dan dibantu oleh observer. Siswa kelas VI SDN 18 Tubung pada tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 14 orang, 8 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Sebagai objek penelitian adalah keterampilan kerajinan tangan dengan menggunakan metode demonstrasi teknik kolase.

Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi. Observasi merupakan instrument untuk pengamatan terhadap keterampilan kerajinan tangan berupa praktik.

Kriteria Keberhasilan

Kategori keberhasilan menurut sudirman yaitu: 87-100; dengan sangat kategori Terampil, 76-86; dengan kategori terampil, 65-75; dengan kategori cukup terampil dan ≤ 64 dengan kategori kurang terampil. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari hasil siklus yakni apabila mencapai 70% dari 14 siswa mendapat nilai minimal 65 atau dengan kategori cukup terampil, keterampilan kerajinan tangan siswa kelas VI SDN 18 Tubung telah meningkat. Sementara kategori keberhasilan guru peneliti menggunakan kategori keberhasilan menurut purwanto yaitu 86-100;

dengan kategori sangat baik, 76-85; dengan kategori baik, 60-75; dengan kategori cukup dan ≤ 54 dengan kategori kurang.

Perhitungan

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Skor mentah yang diperoleh

Sm = Sekor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Purwanto (2012: 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan siklus I data hasil pengamatan observasi aktifitas mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar, dengan nilai yang diberikan oleh pengamat pada pertemuan pertama (siklus 1) sebesar 76.48 dengan predikat Baik. kegiatan awal dengan nilai 17 atau 85% kegiatan inti dengan nilai 25 atau 69.44% dan kegiatan akhir nilai yang diberikan pengamat sebesar 6 atau 75%. Aspek yang dinilai kurang pada proses pembelajaran siklus I adalah: : (1) pada kegiatan awal, peneliti kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam membuat keterampilan kerajinan tangan secara mandiri, sehingga siswa masih sangat ketergantungan kepada guru.(2) peneliti belum dapat

mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang bertanya dan mengemukakan pendapat.(3) Pada kegiatan akhir peneliti kurang dapat membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran. (4) pengolaan waktu oleh peneliti belum maksimal. (5) pengkondisian kelas oleh peneliti masih belum efektif.

Hasil Pengamatan Lembar Observasi Keterampilan Kerajinan Tangan Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil Pengamatan Lembar Observasi Keterampilan Kerajinan Tangan Siswa Siklus 1 Dari data keterampilan kerajinan tangan siswa dapat ditarik kesimpulan. Siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan membuat pigura foto berjumlah 6 orang atau 42.85% dengan kategori kurang terampil dari 14 siswa. Siswa yang masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan kerajinan tangan membuat pigura foto berjumlah 8 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat dikatakan keterampilan kerajinan tangan siswa masih kurang meningkat. Aspek

keterampilan kerajinan tangan yang dinilai pada siklus I, AG mendapat skor 20 dengan nilai 50. C mendapat skor 32 dengan nilai 80. DM mendapat skor 17 dengan nilai 42.5. D mendapat skor 18 dengan nilai 45. DER mendapat skor 30 dengan nilai 75. HG mendapat skor 27 dengan nilai 67.5. IK mendapat skor 27 dengan nilai 67.5. J mendapat skor 17 dengan nilai 42.5. L mendapat skor 30 dengan nilai 75. RM mendapat skor 30 dengan nilai 75. ARA mendapat skor 16 dengan nilai 40. TS mendapat skor 19 dengan 47.5. Y mendapat skor 19 dengan 47.5. RRR mendapat skor 13 dengan 31.5.

Data Hasil Pengamatan KBM Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan KMB siklus II dapat disimpulkan hasil pengamatan observasi aktivitas mengajar peneliti dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh nilai yang diberikan oleh pengamat sebesar 90% dengan predikat sangat baik, dengan umlah nilai kegiatan awal 19 atau 95%, kegiatan inti dengan nilai 35 atau 87.5% dan kegiatan akhir dengan nilai 7 atau 87.5%. Pada siklus II peneliti dinilai telah mampu memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. (1) pada kegiatan awal, peneliti mampu

membuat siswa termotivasi dalam membuat keterampilan kerajinan tangan secara mandiri, sehingga siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang peneliti berikan.(2) peneliti dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mau bertanya dan mengemukakan pendapat.(3) Pada kegiatan akhir peneliti dapat membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran. (4) pengelolaan waktu oleh peneliti cukup maksimal. (5) pengkondisian kelas oleh peneliti sudah baik.

Hasil Pengamatan Lembar Observasi Pada Siklu II

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi pada siklus II Siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan kerajinan tangan berjumlah 13 orang. Sementara siswa yang masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan kerajinan tangan berjumlah 1 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan kerajinan tangan siswa sudah meningkat maka peneliti merasa cukup dan tidak perlu melakukan siklus

berikutnya. Aspek keterampilan kerajinan tangan yang dinilai pada siklus II, AG mendapat skor 34 dengan nilai 85. C mendapat skor 37 dengan nilai 92.5. DM mendapat skor 34 dengan nilai 85. D mendapat skor 28 dengan nilai 70. DER mendapat skor 34 dengan nilai 85. HG mendapat skor 34 dengan nilai 85. IK mendapat skor 84 dengan nilai 85. J mendapat skor 32 dengan nilai 80. L mendapat skor 31 dengan nilai 77.5. RM mendapat skor 32 dengan nilai 80. ARA mendapat skor 32 dengan nilai 80. TS mendapat skor 27 dengan nilai 67.5. Y mendapat skor 29 dengan 72.5. RRR mendapat skor 23 dengan 57.5.

Perbandingan Pengamatan Keterampilan Kerajinan Tangan siswa dalam KBM pada siklus I dan II

Data hasil dari keterampilan kerajinan tangan siswa pada siklus I dengan persentase mencapai 42.85% dengan kategori Belum Terampil dari 14 siswa. Hasil dari keterampilan kerajinan tangan siswa pada siklus II mencapai 92.85% dengan kategori sangat terampil dari 14 siswa. Jadi tingkat keterampilan kerajinan tangan siswa dalam pembelajaran SBK dari siklus I ke siklus II 50% sehingga dapat dikatakan keterampilan kerajinan

tangan siswa meningkat dalam pembelajaran SBK meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi teknik kolase.

Perbandingan Pengamatan Kegiatan guru dalam KBM pada siklus I dan II

Perbandingan pengamatan kegiatan guru dalam KBM pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil pelaksanaan antara lain yaitu pada siklus I adalah kegiatan awal 85% dengan kategori baik, Kegiatan inti 69.44% dengan kategori cukup dan dengan kegiatan akhir 75% dengan predikat cukup. Sementara pada siklus II Kegiatan awal 95% dengan predikat sangat baik, Kegiatan inti 87.5% dengan predikat sangat baik dan pada kegiatan akhir 90% dengan predikat sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian di SDN 18 Tubung dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari keterampilan kerajinan tangan siswa rata-rata nilai persentase pada siklus I mencapai 42.85%. Hasil rata-rata nilai persentase dari keterampilan kerajinan tangan siswa pada siklus II mencapai 92.85%. Jadi tingkat keterampilan kerajinan tangan siswa dalam pembelajaran SBK

menggunakan metode demonstrasi teknik kolase dari siklus I ke siklus II 50% sehingga dapat dikatakan keterampilan kerajinan tangan siswa meningkat.

Rata-rata keterlaksanaan antar kesesuaian RPP dalam KBM siklus I mencapai 76.46%. Rata-rata keterlaksanaan antar kesesuaian RPP pada siklus II mencapai 90%. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mencapai 13.54%. siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengerjakan keterampilan kerajinan tangan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini S. H. D, dkk 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Direktor Sekolah Menengah Kejuruan, Direktor Jendral Manajemen Pendidikan Dasar, Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Eagle. 2011, *Pengertian Keterampilan Menurut para Ahli* (online) Tersedia www.duniapelajar.com/29/6/2014 (dibuka tanggal 23 mei 2014).
- Kamaril, C. 2004. *Pendidikan Seni Rupa/ kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novitasari, E. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di TK Hosana Kabupaten Jepara*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Tim Penyusun. 2013. *Buku pedoman (PPL)*. Nanga Pinoh: STKIP Melawi
- Zulfiah. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas* (online) Tersedia www.pengertian-ptk-karakteristik-ptk.html?m=1.com (dibuka 15 Maret 2014)